

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa dewasa muda ditandai dengan memuncaknya perkembangan biologis, penerimaan peranan sosial yang besar, dan evolusi suatu diri dan struktur hidup dewasa. Periode transisional memasuki masa dewasa muda melibatkan berbagai peristiwa yang penting : lulus sekolah menengah atas, mulai bekerja atau memasuki perguruan tinggi, dan meninggalkan rumah (Kaplan, Sadock, dan Grebb, 1997).

Mahasiswa yang memasuki masa dewasa muda memiliki banyak tekanan yang harus mereka hadapi. Tuntutan ujian, nilai yang baik, bahkan tekanan dari orang tua dapat menimbulkan stres tingkat tinggi. Banyak juga mahasiswa yang keluar dari universitas karena alasan emosional dibandingkan nilai yang rendah. Lebih dari ratusan ribu mahasiswa yang mengancam akan bunuh diri tiap tahunnya, sekitar sembilan ribu diantaranya bahkan mencoba untuk bunuh diri, dan ribuan mahasiswa lainnya sukses menata hidupnya. (NIMH, 1969)

Mahasiswa juga mempunyai reputasi berani mengambil risiko paling tinggi dibandingkan periode lainnya. Hal ini pula yang mendorong meningkatnya kecemasan karena kenekatannya sering menggiring pada suatu perilaku atau tindakan dengan hasil yang tidak pasti. Perilaku nekat dan hasil yang tidak selalu jelas akan membuka peluang besar untuk meningkatnya kecemasan (Laugesen, 2003).

Stres menurut Hans Selye adalah respon tubuh yang sifatnya adaptif pada setiap perlakuan yang menimbulkan perubahan fisik atau emosi. Stres juga dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh

mental, fisik, emosional, dan spiritual manusia yang pada suatu saat dapat mempengaruhi kesehatan fisik manusia tersebut. Perubahan sosial yang serba cepat dapat memengaruhi nilai moral, etika dan gaya hidup. (Hans Selye, 1974)

Tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat, yang pada akhirnya akan mengganggu kondisi kesehatan fisik maupun mental. Perubahan gaya hidup seringkali disebut perubahan psikososial yang pada sebagian orang merupakan suatu beban atau tekanan mental yang disebut stresor psikososial. Tidak semua orang pula mampu melakukan adaptasi dan mengatasi stresor psikososial tersebut, sehingga sering timbul keluhan antara lain stres, cemas, bahkan depresi. (Hans Selye, 1974)

Kecemasan adalah meningkatnya aktifitas saraf otonom yang ditandai dengan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas normal, yang terjadi karena perasaan terancam, gelisah, ketidaktentuan atau takut ketika merespon sesuatu yang sebenarnya tidak sungguh-sungguh mengancam (Kaplan, Sadock, 1997).

Perubahan lingkungan belajar juga menjadi salah satu faktor pencetus kecemasan dan depresi pada mahasiswa. Kecemasan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena kecemasan cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. (Kaplan, Sadock, 1997).

Oleh karena seringnya terjadi stres dan kecemasan dalam pendidikan, maka penulis berniat melakukan penelitian terhadap mahasiswa khususnya mahasiswa angkatan 2007 yang sedang menjalani pendidikan kepaniteraan medik dan mengetahui tingkat stress dan kecemasan mahasiswa. Penulis melakukan penelitian terhadap mahasiswa angkatan 2007 dikarenakan penulis banyak mendengar pengalaman mereka yang cenderung sering merasa cemas dan stres, karena mereka menghadapi tantangan akademis tersendiri, seperti perubahan

kebiasaan, perubahan tempat belajar, perubahan kondisi kehidupan, menghadapi masa awal di rumah sakit, hingga menghadapi pasien sungguhan. Hal ini menyebabkan mereka mudah mengalami stres dan kecemasan dibanding mahasiswa lain, bahkan mahasiswa Program Sarjana Kedokteran yang memiliki tantangan akademis yang tidak sebanding dengan mahasiswa P3D. Juga mengetahui gambaran tingkat stres dan kecemasan dalam menjalani pendidikan kepaniteraan medik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana tingkat stres dan kecemasan pada mahasiswa Program Pendidikan Profesi Dokter angkatan 2007
2. Bagaimana gambaran stres dan kecemasan dengan angka kesakitan pada mahasiswa

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk melakukan peninjauan dan penilaian terhadap mahasiswa Program Profesi Dokter terhadap tingkat stres dan kecemasan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

Umum :

1. Agar fakultas / universitas mengetahui bagaimana tingkat stres dan kecemasan mahasiswa Program Pendidikan Profesi Dokter angkatan 2007.

2. Agar mahasiswa tahu bagaimana kondisi kejiwaan mereka dalam hal ini stres dan kecemasan mereka

Khusus :

1. Mengetahui tingkat stres mahasiswa Program Profesi Dokter angkatan 2007 di Universitas Kristen Maranatha, sehingga pihak Universitas Kristen Maranatha dapat mengadakan evaluasi dan upaya pendampingan psikiatri bagi mahasiswanya sebelum dan selama menempuh Program Pendidikan Profesi Dokter

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang tingkat stres dan kecemasan dalam menjalani Program Pendidikan Profesi Dokter di Universitas Kristen Maranatha, dan dapat menjadi acuan untuk mengadakan pendampingan psikiatri selama mahasiswa menempuh studinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi psikiater, psikolog, mahasiswa dan berbagai pihak yang terkait guna membantu kelancaran proses belajar mengajar mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

1.5 Landasan Teori

Setiap perubahan dalam kehidupan atau peristiwa kehidupan yang dapat menimbulkan keadaan stress disebut stressor. Jika stresor internal dan eksternal datang secara berlebihan kepada seseorang dalam jangka waktu yang lama, maka akan melemahkan daya tahan stres sehingga timbul apa yang disebut stres. Ketika stres mulai dirasakan atau ditangkap oleh panca indera seseorang akan diteruskan

ke susunan saraf pusat dan melalui susunan saraf otonom akan diteruskan ke kelenjar hormonal yang akan mempengaruhi keadaan organ vital dan kekebalan tubuh. (Kisker WG, McGraw-Hill, 1977).

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian	:	Deskriptif Kualitatif
Rancangan Penelitian	:	Penelitian Observasional Deskriptif
Teknik pengambilan Data	:	Survei
Instrumen Penelitian	:	Kuesioner Baku holmes dan Rahe, Kuesioner HRS-A
Populasi	:	Seluruh mahasiswa Program Pendidikan Profesi Dokter angkatan 2007
Jumlah Sampel	:	<i>Whole sample</i> sebanyak 136 orang
Teknik Analisis Data	:	deskriptif dengan penyajian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi

1.7 Lokasi dan Waktu

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Immanuel Bandung

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sejak Desember 2010 s/d Desember 2011